

BAB IV

ANALISIS KRITIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data dengan melakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dari itu peneliti mendapatkan hasil bahwa Komik Real Masjid Komplit mengandung pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak dengan melihat konsep agama terhadap teori yang digunakan yaitu, Glock and Stark. Adapun hasil penelitian ini yang akan dijabarkan sebagaimana berikut :

1. Dimensi Keyakinan (Pesan Akidah)

Dalam komik Real Masjid Komplit ini terdapat pesan akidah atau dalam konsep Glock and Stark yaitu Dimensi Keyakinan dengan judul Beriman Kepada Allah dan Larangan Menyekutukan Allah (Syirik).

a. Beriman Kepada Allah


Tabel 4. 1 Beriman Kepada Allah

	
Judul : Kenapa Berjilbab?	Halaman : 36
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 4 karakter yang berbeda dalam panel komik. 2. Menunjukkan keadaan atau peristiwa yang berbeda-beda. 	<p>Berdasarkan penanda tersebut menunjukkan bahwa adanya perilaku dan alasan yang menyimpang dari anjuran agama, seperti menggunakan hijab karena mengikuti trend, rambut yang salah potong hingga tuntutan pekerjaan. Sedangkan gaya hijab yang menutup aurat dan pakaian yang panjang merupakan perilaku alasan taat dan takwa terhadap perintah Allah swt.</p>
Konvensi Sosial	
<p>Kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat adalah, menampilkan realita keadaan wanita muslimah zaman sekarang yang lebih takut akan urusan dunia dibandingkan takut kepada perintah Allah swt. dan menunjukkan bahwa berhijab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi wanita muslim dalam agama islam dengan semata-mata untuk patuh pada aturan dan ajaran agama, salah satunya adalah merasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>	

b. Larangan Menyekutukan Allah swt (Perilaku Syirik)

Tabel 4. 2 Perilaku Syirik

 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 2 Cincin Merah Delima</p>	
Judul : Cincin Merah Delima	Halaman : 80
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter pedagang yang berjualan dengan di kelilingi pembeli. 2. Cincin merah delima 3. Eksperesi wajah karakter Ibro yang khawatir. 	<p>Pedagang yang dikelilingi pembeli merupakan tanda bahwa jualan nya berhasil dan laris. Sedangkan tanda adanya cincin merah delima merupakan alasan dibalik larisnya dagangan pedagang tersebut hal ini di dukung dengan latar belakang berwarna hitam kelam, bahwa penggunaanya merupakan keadaan yang</p>

	<p>salah. Melihat hal tersebut, maka karakter bernama Ibro memiliki kekhawatiran, kurang nyaman dan miris, terhadap perilaku tersebut yang ditunjukkan dengan latar belakang berwarna ungu yang memiliki arti kurangnyaman atau gelisah.</p>
<p>Konvensi Sosial</p>	
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan gambar diatas adalah manusia yang meyakini akan adanya suatu kekuatan atau kekuasaan yang dapat membantu dirinya dengan perasaan tunduk dan patuh, sehingga mengesampingkan asal dari kekuasaan dan kekuatan dari Allah swt. Hal diatas memberikan penjelasan bahwa perilaku dosa besar salah satunya adalah meyakini adanya kekuatan besar selain kekuatan atau kuasa yang berasal dari Allah swt atau adanya perilaku syirik.</p>	

2. Dimensi Ritual Agama (Pesan Syariah)

Dalam komik Real Masjid Komplit ini terdapat pesan syariah, dengan melihat hasil berdasarkan konsep Glock and Stark yaitu Dimensi Pengetahuan Agama dengan beberapa pembahasan sebagai berikut :

a. Kewajiban Sholat

1) Data 1

Tabel 4. 3 Lalai Dalam Sholat

<p>Gambar 4. 3 Kisah Ustadz</p>	
<p>Judul : Kisah Ustadz</p>	<p>Halaman : 3</p>
<p>Penanda (Signifier)</p>	<p>Petanda (Signified)</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterangan caption komik menandakan pukul 17.30 dengan latar warna jingga. 2. 3 karakter yang menandakan seorang mahasiswa lengkap dengan almamater kampus 3. Penggambaran karakter seorang ustadz dengan menggunakan baju koko putih dan kopiah. 	<p>Pukul yang menunjukkan 17.30 dengan warna jingga menandakan bahwa waktu sore yang mendekati malam (magrib), kemudian menandakan gerakan sholat yang dilakukan oleh 3 karakter mahasiswa yang baru saja melaksanakan sholat ashar. Serta petanda yang dihadirkan pada sosok ustadz berdasarkan kesepakatan masyarakat di gambarkan dengan baju koko putih menandakan orang yang suci serta mulia, lengkap dengan atribut kopiah hitam yang merupakan budaya muslim Indonesia.</p>
Konvensi Sosial	
<p>Kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan kolom tersebut terjadi karena kebiasaan manusia yang suka menunda-nunda kegiatan termasuk kewajibannya sebagai seorang muslim sehingga membuatnya menjadi orang-orang yang lalai.</p>	

2) Data 2

Tabel 4. 4 Kewajiban Mengerjakan Sholat



Gambar 4. 4 Harus Dikerjakan

Judul : Harus Dikerjakan	Halaman : 7
Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Caption menandakan keadaan seseorang yang sakit pada saat puasa. 	<p>Petanda yang terdapat dalam kolom ini adalah menandakan tata cara dan informasi dalam kewajiban seorang muslim. Pertama, memberitahu bahwa dalam keadaan keadaan</p>

<p>2. Karakter Ibro dan Popi dengan latar merah dan kuning.</p> <p>3. Serta karakter ustadz yang digambarkan dengan baju koko muslim dan kopiah hitam.</p>	<p>sakit, berpuasa boleh diperkenankan untuk tidak dikerjakan dan mengganti dilain hari.</p> <p>Kedua, perintah bahwa dalam urusan kepada Allah yaitu sholat harus dikerjakan walaupun dalam keadaan sakit, hal ini di dukung dengan latar merah pada saat Ibro memberitahu Popi. Dan ajakan dalam memberitahu seseorang mengenai perkara agama lebih menggunakan ucapan yang halus serta bersahabat (hangat), hal ini di dukung dengan latar kuning pada panel terakhir.</p>
<p>Konvensi Sosial</p>	
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat yaitu kewajiban sholat berlaku untuk seluruh umat islam untuk dikerjakan dalam keadaan apapun, serta terdapat kemudahan dalam melaksanakannya.terkadang menjadi tidak bisa dilaksanakan karena dalam keadaan sakit berada dalam kesibukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Namun, sebenarnya islam memberikan banyak keringanan atau kemudahan bagi mereka yang sedang berada dalam uzur.</p>	

b. Perilaku Yang Dilarang

Tabel 4. 5 Tiga Perilaku Yang Larang



Gambar 4. 5 Amal Meter 1



Gambar 4. 6 Amal Mater 2



Gambar 4. 7 Amal Meter 3

Judul : Amal Meter 1-3	Halaman : 62-63
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Amal Mater 1 menandakan karakter dengan baju hitam, serta karakter anak-anak sebagai pendukung dengan menggunakan kopiah dan baju koko. Dan sebuah masjid. 2. Amal mater 2 menandakan karakter perempuan yang sedang melakukan taradus serta sholat menggunakan kain putih atau mukena putih. Di sebuah rumah. 3. Amal mater 3 menandakan karakter Ibro, Popi dan seorang yang berpakaian 	<p>Pada panel ini terdapat beberap tanda diantara, pertama karakter pria yang berpakaian rapi menggambarkan orang yang memiliki pengaruh besar, berdasarkan kesepakatan bahwa individu seperti itu digambarkan memiliki sifat buas dan tamak terhadap harta dan jabatan maka memungkinkan untuk melakukan tindakan korupsi.</p> <p>Kedua, kain yang digunakan saat mengerjakan kewajiban berwarna putih menandakan keadaan suci, bersih dalam menghadap Allah swt baik keadaan hidup atau mati. Namun, dibalik itu juga seorang perempuan dinilai memiliki pisau dalam ucapannya atau ahli dalam bercakap lidah.</p>

<p>lusuh, kotor dan wajah sedih.</p>	<p>Ketiga, karakter Ibro dan Popi digambarkan anak-anak yang masih mencari jati diri, sehingga masih saja melakukan perilaku yang menyebutkan kebaikan yang telah dilakukan terhadap, karakter berpakaian lusuh, kotor atau disebut dengan seorang pengemis.</p>
--------------------------------------	--

Konvensi Sosial
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat yaitu seseorang yang mengerjakan kewajiban mulia, tetapi tidak bisa membentengi dirinya dari perilaku yang dilarang oleh agama, yaitu perilaku memakan hak orang lain (korupsi), menceritakan aib atau keburukan orang lain (Ghibah) dan perilaku menyombongkan diri terhadap amal baik yang dikerjakan dengan tujuan untuk memperoleh pujian dari orang lain (Riya).</p>

c. Larangan Dalam Bermuamalah

1) Data 1

Tabel 4. 6 Larangan Sumpah Palsu



Gambar 4. 8 Sumpah Palsu

<p>Judul : Sumpah Palsu</p>	<p>Halaman : 69</p>
<p>Penanda (Signifier)</p>	<p>Petanda (Signified)</p>
<p>1. Karakter penjual dengan perawakan botak dan ekspresi ramah. 2. Pejual di kelilingi pembeli atau masyarakat</p>	<p>Pada panel ini terdapat beberap tanda diantara, karakter dengan rambut yang botak dan ekspersi ramah di persepsikan dengan orang yang dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menarik</p>

<p>3. Perubahan wajah penjual dengan latar belakang berwarna hitam.</p>	<p>komunikn atau sasaran komunikasi, di dukung dengan banyaknya pembeli yang tertarik dan laris.</p>
<p>4. Sebuah hadis dengan latar berwarna hijau.</p>	<p>Kemudian latar warna hitam merupakan tanda bahwa perilaku yang dilakukan individu bersifat kelam, dan terlarang. Maka hal ini didukung dengan tanda sebuah hadist Nabi yang menjelaskan mengenai larangan terhadap larangan tersebut, dengan latar hijau, dimana hijau dipersepsikan sebagai warna kesukaannya Rasulullah.</p>
<p>Konvensi Sosial</p>	
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang kurang yang tidak dibekali iman, akan melakukan tindakan tidak terpuji untuk meraih kesuksesan atau keuntungan untuk diri sendiri salah satunya dalam kegiatan jual beli (muamalah) yaitu sumpah palsu atau berkata bohong. Serta kegiatan ini dipertegas dengan sebuah hadist sahih tentang 3 golongan umat manusia yang tidak diajak bicara oleh Allah swt pada hari kiamat. Salah satu karakter itu termasuk dari golongan yang disebutkan oleh hadist tersebut.</p>	

2) Data 2

Tabel 4. 7 Larangan Berbuat Licik



Gambar 4. 9 Licik

<p>Judul : Licik</p>	<p>Halaman : 83</p>
<p>Penanda (Signifier)</p>	<p>Petanda (Signified)</p>
<p>1. Karakter penjual dengan toko buah durian</p>	<p>Pada panel ini terdapat beberapa tanda diantara, penjual dengan menggunakan ekspresi ramah di persepsikan dengan orang yang dapat memiliki</p>

<p>dengan ekspresi ramah</p> <p>2. Karakter Popi ekspresi senang dan masam</p> <p>3. Latar belakang hitam</p>	<p>kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menarik komunikan atau sasaran komunikasi (pembeli). Kemudian karakter Popi yang menandakan senang (percaya) lalu kemudian masam karena tertipu terhadap ucapan penjual. Serta latar berwarna hitam pada panel terakhir juga menandakan perilaku yang dilakukan individu bersifat kelam dan terlarang.</p>
---	---

Konvensi Sosial

Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat adalah kegiatan jual beli (mualamah) dengan cara licik merupakan bentuk refresentasi dari kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat demi mendapatkan suatu keuntungan, tetapi juga dapat merugikan orang lain atas perilaku buruk tersebut.

3. Dimensi Konsekuensi (Pesan Akhlak)

Dalam komik Real Masjid Komplit ini terdapat pesan akhlak atau dalam konsep Glock and Stark yaitu Dimensi Konsekuensi dalam hal perilaku sesama manusia yang dipengaruhi oleh agama (Hablumminannas) dengan 4 bahasan sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Sesama (Sopan Santun)

Tabel 4. 8 Akhlak Sopan Santun

Judul : Hafidz	Halaman : 30
Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)

Gambar 4. 10 Hafidz

<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Popi dan Bimbom dengan ciri khas rambut keriting dan rambut rapi. 2. Karakter anak kecil bernama hafidz, dengan baju putih koko serta kopiah putih. 3. Percakapan yang digunakan baik dan halus. 4. Adanya penggunaan latar berwarna hijau yang dominan. 	<p>Pada panel ini terdapat beberapa tanda diantara, Popi dan Bimbom yang memiliki karakter lucu, kocak dan baik. Serta karakter anak kecil sebagai tanda bahwa namanya dan perilakunya sama yaitu seorang penghafal quran (hafidz) yang dianggap suci, bersih serta mulia yang ditandakan dengan pakaian yang dikenakan dan tutur ucapan yang halus dan sopan. Dan penggunaan latar berwarna hijau merupakan tanda bahwa gambaran keadaan manusia ketika berhubungan dengan yang baik yaitu selalu senang, damai, dan adem.</p>
Konvensi Sosial	
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat adalah suatu interaksi atau komunikasi yang diawali dengan perilaku verbal dan non verbal yang baik, maka akan membuat pendengar dan penerimanya menjadi senang dan segan ketika dilakukan dengan baik dan benar.</p>	

b. Sedekah

Tabel 4. 9 Sedekah



Gambar 4. 11 Membiasakan

Judul : Membiasakan	Halaman : 91
Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter orang tua yang penyayang dengan ekspresi hangat, dengan 	<p>Pada panel ini terdapat beberapa tanda diantara, karakter orang tua yang memiliki sifat penyayang kepada cucunya dengan cara memberitahu yang benar terhadap</p>

<p>atribut kopiah dan hijab bagi nenek.</p> <p>2. Karakter anak-anak yang lucu dan lugu dengan uang kertas.</p> <p>3. Latar yang digunakan berwarna cerah, seperti hijau, kuning, biru dan merah muda.</p>	<p>objek uang di dalam panel ditandakan sebagai bentuk harta yang bisa bernilai sedekah. Hal ini juga merupakan tanda bahwa mengingatkan yang benar berlaku untuk seluruh umat muslim warna-warna hangat yang digunakan seperti hijau dan lain-lain, serta informasi pesan tambahan mengenai kewajiban hijab bagi perempuan sampai berumur lansia.</p>
Konvensi Sosial	
<p>Kesepatakan yang terjadi dalam masyarakat adalah komunikasi yang dilakukan kepada anak-anak pada umumnya, dengan menggunakan tutur kata yang bersifat lemah lembut dan kasih sayang (metode Mauizatil Hasanah) sehingga pesan atau nasehat yang disampaikan akan mudah diterima.</p>	

c. Saling Menghormati (Toleransi)

Tabel 4. 10 Sikap Toleransi



Gambar 4. 12 Tetangga Baru

Judul : Tetangga Baru	Halaman : 105
Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<p>1. Karakter digambarkan lengkap dengan baju putih dan merah garis-garis, berkumis, berkopiah serta logat khas.</p> <p>2. Karakter Ibro yang digambarkan dengan kaca mata dan potongan</p>	<p>Pada panel ini terdapat beberapa tanda diantara, karakter yang digambarkan dengan baju putih dan merah, garis-garis, berkumis, berkopiah serta logat khas dipersepsikan sebagai karakter yang memiliki latar belakang seorang penjual sate dari daerah Madura, yang miliki ragam agama.</p> <p>Serta karakter bingung Ibro yang bingung dan tidak langsung marah digambarkan sebagai sosok baik dengan kaca mata. Dan latar yang</p>

rambut yang cukup rami. 3. Latar yang digunakan putih dan hijau.	digunakan yaitu warna putih dan hijau merupakan tanda bahwa agama Islam menunjang tinggi rasa saling menghormati antara manusia dengan manusia lainnya, termasuk dalam hal beragama.
Konvensi Sosial	
Kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat adalah sikap saling menghormati antar sesama dalam kehidupan masyarakat terjadi pada negara yang memiliki 2 atau lebih agama di dalamnya yang diatur dalam bernegara maupun agama.	

d. Tolong Menolong

Tabel 4. 11 Sikap Tolong Menolong

Gambar 4. 13 Tindakan Terpuji	
Judul : Tindakan Terpuji	Halaman : 118
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> Karakter Ibro dengan kacamata dan potongan rambut rapi, yang keluar dari sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat piring makanan dan lain-lain. Karakter perempuan dan anak kecil dengan pakaian yang lusuh, kotor, dan ekspresi wajah sedih dengan latar belakang berwarna ungu. 	<p>Pada panel ini terdapat beberapa tanda di antara, karakter Ibro ditandakan sebagai sosok yang baik dengan kacamata, dan keluar dari sebuah bangunan dengan berbagai makanan dalam piring dipersepsikan sebagai warung makan. Kemudian, karakter perempuan dan anak-anak yang mengenakan pakaian yang kotor, lusuh serta ekspresi sedih dianggap sebagai pengemis yang kesusahan, kemudian perempuan yang tetap menutup auratnya dalam keadaan tersulit yang di dukung dengan latar berwarna ungu yang dipersepsikan membuat tidak tenang, atau gelisah terhadap urusan mempertahankan kehidupan mereka.</p>

3. Objek sebuah benda yang dibungkus plastik latar belakang berwarna hijau.	Lalu petanda yang lainnya, benda yang dibungkus dipersepsikan dengan sebuah makanan yang dibeli karakter Ibro di warung makan dengan latar belakang berwarna hijau, sebagai representasi perilaku baik yang lahir dari aturan dan ajaran Islam, hal ini didukung dengan seluruh ekspresi yang gembira dengan sebuah cahaya yang dipersepsikan sebagai penolong terhadap warna ungu (kegelisahan) saudara muslimnya.
4. Ekspresi senang dari seluruh karakter tersebut dengan adanya cahaya pada latar belakang berwarna ungu.	
Konvensi Sosial	
Kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat adalah rasa simpati yang di ikuti dengan pengetahuan ajaran agama yang dimiliki oleh setiap orang, dapat mendorong individu atau kelompok untuk membantu sesama, salah satunya saudara sesama muslim. Perilaku inilah yang dianjurkan oleh Agama Islam, salah satunya yaitu tolong menolong kepada saudara sesama muslim yang membutuhkan. Serta petanda kepada orang tua agar mengajarkan sikap mulia mulai dari masa anak-anak.	

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dengan data penelitian yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa komik Real Masjid Komplet memiliki pesan dakwah berupa akidah, syariah, dan akhlak, atau disebut juga dalam konsep beragama menurut pendapat Glock and Stark berupa Dimensi Keyakinan, Dimensi Praktik Agama, dan Dimensi Konsekuensi. Pembahasan mengenai penelitian akan di uraikan sebagai berikut :

1. Dimensi Keyakinan (Pesan Akidah)

Dalam Komik Real Masjid Komplet terdapat dimensi keyakinan (Pesan Akidah) adalah beriman kepada Allah swt, dan larangan menyekutukan Allah swt.

a. Beriman Kepada Allah swt.

Keimanan atau beriman merupakan sikap meyakini dengan hati, serta mengucapkannya dengan lisan dan mengamalkannya dengan amal perbuatan.

Menurut syariat, keimanan adalah suatu pengetahuan tentang Allah swt. dan sifat-sifat-Nya dengan di sertai perilaku taat terhadap semua hal yang diperintahkan (wajib dan sunnah) dan menghindari berbagai larangan dan maksiat.⁶¹ Hal ini juga berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt dimuka bumi. Muin Salim menyatakan bahwa penciptaan manusia dibumi memiliki beberapa tugas pokok salah satunya sebagai 'abid. 'Abid berasal dari kata "عبادة - عبودي" artinya melakukan beribadah, menyembah, dan mengabdikan.⁶² Dari kalimat tersebut menyatakan bahwa manusia memiliki kedudukan di bumi untuk beribadah dan patuh yang dikerjakan secara ikhlas untuk Allah swt. sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Bayyinah/98 : 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : *Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.*

b. Larangan Menyekutukan Allah

Perilaku yang menyebabkan pelakunya mendapat kerugian dan dosa yang tidak diampuni oleh Allah swt salah satunya adalah perilaku dosa besar yaitu syirik. Perilaku syirik dibagi menjadi dua bentuk yaitu Syirik Besar (Syirik Akbar) dan Syirik Kecil (*Syirik Asghar*). Dalam hal ini, syirik besar merupakan perbuatan dosa yang berkaitan dengan keimanan seseorang karena dalam hakikatnya syirik ini adalah berpaling daripada Allah swt. Syirik Akbar (Syirik Besar) terbagi menjadi

⁶¹ Syaikh Sidi Abdul Qadar Jailani, *Fikih Tasawuf*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2009, terj. 11-12

⁶² Bahruddin Yusuf, *Manusia dan Amanahnya*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. II No. 2 Thn 2016, hal. 134

empat, yaitu syirik dalam perbuatan berdo'a, syirik dalam niat melakukan sesuatu, syirik dalam ketaatan hingga syirik dalam cinta akan sesuatu. *Pertama*, syirik dalam perbuatan berdo'a merupakan perbuatan berdo'a dengan tujuan selain kepada Allah swt, seperti tertuju pada sesuatu yang lain. *Kedua*, syirik dalam niat melakukan sesuatu sangat erat hubungannya dengan suatu keinginan dan tujuan dilakukannya aktivitas oleh pelaku, yang berkaitan dengan sifat duniawi seperti kejayaan, ketentraman, materi dan lain-lain. *Ketiga*, syirik dalam ketaatan adalah perilaku berupa menuhankan atau menduakan selain Allah swt, seperti menuhankan pemimpin, nenek moyang, jimat atau benda-benda lainnya yang dianggap memiliki *power* (kekuatan). *Keempat*, syirik dalam cinta, merupakan perilaku syirik yang membuat pelaku lebih cinta sesuatu selain Allah swt. Rizem Aizid dalam bukunya *Dosa-Dosa Jariah* menyebutkan bahwa perilaku syirik kecil maupun besar memiliki korelasi yang erat dengan ibadah (keyakinan) seseorang. Hal ini berdasarkan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Thariq bin Syihab Ra.⁶³

“Ada yang masuk surga karena lalat dan ada yang neraka karena lalat,” kata Rasulullah saw.

“Bagaimana itu bisa terjadi, wahai Rasulullah?” tanya sahabat.

“Dua orang berjalan melewati kaum yang memiliki berhala, dan tidak ada yang melewati berhala itu sebelum mereka memberikan suatu persembahan. Pada saat itu, mereka memberitahu salah satu dari orang tersebut dan berkata, “berikan sesembahan kepadanya.” Dia menjawab, “Aku tidak membawa apapun untuk

⁶³ Rizem Aizid, *Dosa-Dosa Jariah!*, Yogyakarta : DIVA Press, 2016, hal. 62-66

disembahkan.” Lalu mereka berkata lagi “sembahkanlah walau hanya seekor lalat.” Lalu pria itu menyembahkan seekor lalat. Lalu mereka mengizinkan dia untuk melanjutkan perjalanannya. Karena itulah, ia masuk neraka sebagai akibatnya. Kemudian, pada waktu yang lain, mereka mengatakan kepada yang satunya. “sembahkanlah sesuatu kepada selain Allah Azza wa Jalla.” Lalu, pada saat itu mereka memenggal lehernya, dengan cara itulah ia masuk surga.” (HR. Ahmad).

2. Dimensi Praktik Agama (Pesan Syariah)

Dalam Komik Real Masjid Komplet terdapat Dimensi Pengetahuan Agama (Pesan Syariah) adalah Kewajiban Sholat, Perilaku yang dilarang, dan Larangan dalam Bermuamalah (Jual beli).

a. Kewajiban Sholat

Al-Jaziri menyatakan bahwa sholat sebagai tanda hati dalam memuji Allah swt sebagai pencipta, selain itu sholat juga merupakan bukti takwa dan kepatuhan manusia terhadap pencipta-Nya. Sholat menempati posisi yang tinggi, sehingga tidak ada bentuk ibadah yang dapat menandinginya, bukan hanya sebagai rukun Islam tetapi sholat merupakan kewajiban untuk ditunaikan dan paling utama sebagai ibadah pertama yang ditunjukkan kepada Allah swt.⁶⁴ bahkan dalam pandangan islam orang yang memiliki uzur seperti sakit tetap memiliki kewajiban untuk mengerjakan ibadahnya, seperti hadist riwayat oleh ‘Imran bin Hushain dan Ijma’ ulama.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 24

Artinya : *Dari Imran bin Hushain Ra. Berkata : aku pernah tertimpa penyakit wasir, lalu aku bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang bagaimana cara shalatnya. Maka beliau menjawab : “Shalatlah dengan berdiri, apabila tidak mampu, duduklah dan bila tidak mampu lagi maka berbaringlah.*

Berdasarkan hadist tersebut, dapat ditarik kesimpulan selama keadaan uzur tersebut tidak menyebabkan pelakunya gila, maka wajib atasnya untuk mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat dan ibadah lainnya.⁶⁵

Oleh karena itu, pemenuhan syarat wajib shalat berperan penting dalam proses shalat itu sendiri, sehingga shalat yang di kerjakan bernilai ibadah dan sempurna. Ada beberapa aspek yang menyebabkan shalatnya seorang mukmin mendapat ancaman dari Allah swt yaitu salah satunya orang yang shalat namun lalai, Allah berfirman dalam Q.S Al'Ma'un/107 : 4-5.

(4) فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (5) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya : (4) *maka celakalah orang-orang yang shalat, (5) yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya.*

Berdasarkan ayat diatas merupakan ancaman bagi kaum muslim yang lalai terhadap shalatnya. Makna lalai (*sahun*) dalam surah ini memiliki dua arti yang berbeda, tetapi semuanya menunjuk pada hal yang sama yaitu larangan untuk lalai dalam shalat. Menurut penafsiran Sayyid Quthub menyebutkan bahwa orang yang lalai dalam melaksanakan shalat adalah ketika hati dan pikirannya tidak fokus sehingga tidak dapat menghadirkan esensi dari shalat itu sendiri. Sedangkan M. Quraish Shihab menyatakan bahwa orang yang lalai dalam shalat adalah orang yang

⁶⁵ Mahmudin, *Rukhsah (Keringanan) Bagi Orang Sakit Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Al Qalam, Vol. 11, No. 23, 2017, hal. 66-67

shalat tetapi terlambat melakukannya atau sering menunda-nunda waktu dalam pengerjaannya.⁶⁶

b. Perilaku Yang Dilarang

Dalam islam segala bentuk gerakan yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain, secara luar biasa diarahkan dan diatur dalam Al-Quran dan hadist, leh karena itu, umat Islam hendaknya selalu mengamalkan perilaku amar ma'ruf dan nahi munkar. Selain berbuat baik serta menyeru kepada kebaikan, umat muslim juga diperintahkan untuk mencegah dari yang munkar, salah satunya berperilaku yang dilarang oleh agama. berikut beberapa perilaku yang dilarang dalam agama berdasarkan pemaparan diatas sebagai berikut :

- 1) Korupsi, merujuk pada sifat korupsi disebut juga dengan al-ikhtilas (pencurian aatu penggelapan), Al-Rishwah (penyuapan), Al-Fasad (pengrusakan), dan al-ghulul (pengkhianatan). Dalam Al-Quran banyak disebutkan mengenai bentuk pelaksanaan penyimpangan harta atau memakan harta yang haram (bukan haknya), salah satunya terdapat dalam Q.S At-Taubah/9 : 34.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

⁶⁶ Aizzah Mutharom, *Makna Lalai Sholat Tafsir Surah Al'Ma'un Ayat 4-5*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. II No. 1, hal. 31-32 DOI : 10.52431/ushuly.v2i1.532

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang alim yang beragama, dan para rahibnya memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalangi orang lain untuk mengikuti jalan Allah. Dan orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menginfakkan ke jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira bahwa mereka akan mendapat hukuman yang berat.*

Kata *Bil al-Bathil* menyebutkan mereka yang mengambil harta pengikutnya (pengikut pendeta dan rahib) berupa pajak upeti dan hal-hal yang diwajibkan atas mereka dengan cara mengumpulkan harta dan mengambilnya atas nama agama, setelah itu mereka gelapkan. Dan ada juga yang menyatakan bahwa jalan bathil adalah mengambil harta sogok (suap).⁶⁷

2) Ghibah (Menggunjing), adalah perilaku membicarakan kekurangan orang lain tanpa sepengetahuannya, baik kekurangan dalam bentuk fisik, akhlak, ucapan dan lain-lain yang menyebabkan jika terdengar, maka akan mereka sakit hati hingga perasaan yang tidak nyaman. Dalam islam perilaku menggunjing (ghibah) sangat dilarang keras oleh Allah dan Rasul-Nya, dengan di umpakan sebagai pemakan daging saudaranya yang telah mati (bangkai).⁶⁸ Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49 :12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

⁶⁷ Syamsul Bahri, *Hukum Korupsi Dalam Perspektif Al-Quran*, Vol. 10, 2013, hal. 71

⁶⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Afat Al-Lisan (Bahaya Lisan)* terj. Jakarta : Qisthi Press, 2005, hal. 117-125

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhi banyak prasangka, karena sebagian prasangka adalah dosa, dan jangan mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan biarkan siapapun menggunjing orang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah meninggal? jelas kalian merasa mual. Dan takutlah kepada Allah swt, karena sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.*

- 3) Riya, dalam Lisan al-‘Arab kata riya merujuk pada perbuatan atau perilaku secara berlebihan demi mendapatkan pujian atau kedudukan dimata manusia.⁶⁹ Hasan Muhammad As-Syarqawi dalam buku *Nahw ‘Ilmiah Nafsi*, menyatakan bahwa riya merupakan salah satu penyakit hati yang terdapat unsur penipuan terhadap diri sendiri dan juga orang lain, dengan menyatakan sesuatu yang tidak sesuai berdasarkan keadaan sebenarnya.⁷⁰ Perilaku yang dilarang ini jelaskan dalam Q.S An-Nisa/4 : 142.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ
النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا^ص

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang munafik itu ingin menipu Allah, tetapi Allah-lah yang telah menipu mereka. Mereka malas bangun untuk mengerjakan sholat.. Mereka ingin dipuji ketika melakukannya di hadapan manusia. Dan mereka hanya sekilas mengingat Allah.*

c. Larangan Dalam Bermuamalah

Islam menyatakan bahwa pernyataan bahwa aktivitas jual beli dalam perekonomian islam adalah halal dan diperbolehkan, berdasarkan hal tersebut, Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 275.

⁶⁹ Eko Zulfikar, *Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Quran : Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir 3,2, 2018, hal. 144

⁷⁰ Zainal Imi, *Berkah Pena Bertinta Emas*, Guepedia : 2020, Hal 55-56

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^{٧١}

Artinya : *dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*

Adapun dalam bermuamalah juga memiliki beberapa etika yang diajarkan dalam Islam dengan tujuan agar terhindarnya perilaku tercela yang dapat memicu prasangka dan perpecahan. Ali Hasan (2012) mengungkapkan bahwa moral bisnis islam merupakan etika yang harus dimiliki dalam menjalankan dan mempertahankan bisnis, sehingga dapat menghilangkan kekhawatiran yang disebabkan oleh perilaku buruk dalam aktivitas jual beli.⁷¹ Oleh karena itu, umat muslim dilarang keras untuk saling merugikan atau mendzalimi satu sama lain, yang diatur berbagai macam larangan diantaranya sebagai berikut :

1) Larangan bersumpah

Prinsip jual beli dan syaratnya, mempertimbangkan etika juga harus diperhatikan dalam menyelesaikan kegiatan ini, yaitu dengan melarang untuk berkata dusta atau sumpah palsu dalam penjualan, mempromosikan barang yang diperdagangkan. Sebagaimana hadist di bawah ini.⁷²

Artinya : *Rasulullah saw mengatakan ada tiga orang yang kejahatannya tidak akan diampuni pada hari kiamat, orang yang mengingat kembali pemberiannya, orang yang sarungna menutupi mata kaki (isbal), dan orang yang menjual barangnya dengan bersumpah palsu. (HR. Nasa'i No. 5238)*

Berdasarkan pernyataan tersebut, sumpah palsu mengacu pada perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan cara berdusta dalam memanipulasi seseorang

⁷¹ Ismi Darmastuti dkk, *Etika Bisnis (Konsep, Teori, dan Implementasi)*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022, h. 258

⁷² Shofya Humaira Siti Salma, *Larangan Bersumpah Palsu Dalam Jual Beli Pespektif Hadist Ahkam*, Al-Ibanah : Jurnal Keislamana, Kemasyarakatan, dan Pendidikan, Vol. 8, No. 01, Juli 2023, h. 52-56

untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Namun, ketika perilaku ini dilakukan terus-menerus akan menghilangkan keberkahan dari kegiatan muamalah yang terjadi.

2) Licik

Ajaran islam mengharamkan kegiatan dalam mendapatkan harta akan memunculkan efek kemudharatan seperti, rasa iri dan dengki, rusaknya hubungan sesama manusia, hingga permusuhan. Salah satunya adalah perilaku curang (menipu).⁷³ Larangan ini dijelaskan dalam Al-Quran maupun hadist Rasulullah saw, dalam Q.S Hud/11 : 85.

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمُكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan wahai kaumku! takaran dan timbanglah dengan adil, dan janganlah kamu melanggar hak-hak mereka dan janganlah berbuat kerugian dimuka bumi dengan melakukan kerusakan.*

Allah swt. kembali mengingatkan serta memerintahkan umatnya untuk menimbang dan menakar secara adil ketika melakukan jual beli, hal ini juga termasuk adil dalam keadaan barang yang di jual terhadap cacat, dengan dijelaskan dengan baik.⁷⁴

Artinya : *Dari Ibn Umar ra. mengatakan bahwa seseorang memberi tahu Rasulullah bahwa ia telah ditipu dalam berurusan dengan pembeli dan penjual.*

⁷³ Eka Sakti Habibullah, *Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam*, Ad-Deenar : Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2018

⁷⁴ Alvi Fauziah dkk, *Takaran dan Timbangan Yang Adil Dalam Perdagangan Sesuai Al-Quran Surat Hud Ayat 85*, Ulumul Quran : Jurnal Al Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 10, No. 10, September 2021

Lalu : Barangsiapa yang melakukan jual beli, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan. Kata Rasulullah saw. (HR. Bukhari dan Muslim)⁷⁵

3. Dimensi Konsekuensi (Pesan Akhlak)

Dalam Komik Real Masjid Komplet terdapat Dimensi Konsekuensi (Pesan Akhlak) adalah Akhlak Kepada Sesama (Sopan Santun), Sedekah, Saling Menghormati (Toleransi), dan Tolong Menolong.

a. Akhlak Kepada Sesama (Sopan Santun)

Al-Ghazali menyebutkan dalam akhlak yang baik (mahmudah) terdapat akhlak yang disebut dengan akhlak al-ikha (persaudaraan), salah satunya jika dilihat dalam bentuk praktiknya, disebut sebagai akhlak terhadap orang yang lebih muda atau lebih tua. Selain perintah agama, sikap saling menghormati, mengasihi dan memuliakan sesama juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini berdasarkan apa yang Allah swt. katakan dalam Q.S Al-Ahzab/33 : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang sangat baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah serta kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

b. Sedekah

Dalam islam, Allah swt. bukan hanya memerintahkan pengeluaran harta dalam bentuk zakat yang bersifat wajib, tetapi juga infah dan sedekah. Sama halnya dengan zakat, sedekah juga dikeluarkan untuk orang-orang yang memerlukan baik

⁷⁵ Hilman Taqiyudin, *Konsep Etika Muamalah Dalam Islam, Muamalatuna : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019

dengan harta, jiwa maupun wibawa (perilaku) dengan tujuan mepererat persaudaraan dan ukhuwah antar sesama, sehingga mampu mewujudkan ketentraman dan kemuliaan yang dianjurkan dalam Al-Quran dan Hadist. Adapun yang paling utama untuk menerima sedekah sebelum diberikan kepada masyarakat adalah orang-orang dekat dan kerabat seperti istri, anak, paman, bibi, saudara dari jalur ayah maupun ibu yang termasuk dalam fakir dan miskin atau yang memerlukan bantuan.⁷⁶ Hal ini berdasarkan Hadist Rasulullah saw.

Artinya : *Barangsiapa yang bisa menjaga (diri dari) neraka maka hendaklah bersedekah meski dengan sebelah kurma dan barangsiapa yang tidak punya maka (bersedekahlah) dengan tutur kata yang baik.* (HR. Ahmad dan Muslim).

c. Saling Menghormati (Saling Toleransi)

Indonesia memiliki banyak suku bangsa, bahasa dan agama di dalamnya, masyarakat hidup dengan pluralisme dan saling menghormati satu sama lain. Adapun toleransi merupakan sikap menengah seperti menghargai, membolehkan, atau mengizinkan terhadap perbedaan pandangan atau agama seseorang. Toleransi merupakan fitrah dan ketetapan Allah swt. dalam islam, yaitu dengan bersikap transparan dan mengakui adanya berbagai perbedaan budaya, termasuk suku, bahasa, dan adat istiadat, tanpa mengesampingkan dan mendiskriminasi agama lain. Hal ini berdasarkan apa yang Allah swt. katakan dalam Q.S Al-Hujurat/49 :13.⁷⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁷⁶ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah; Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah saw* terj. Abu Nail, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2010, hal. 393-394

⁷⁷ Muhammad Yasir, *Makna Toleransi dalam Al-Quran*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014 hal. 171-172

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*

Toleransi dalam pembahasan ini merupakan sikap toleransi sebagai bentuk pengakuan terhadap adanya agama lain, selain agama islam yang berbeda dari bentuk sistem ataupun cara beribadahnya serta menyerahkan keleluasaan kebebasan dalam menjalankan keyakinan agama masing-masing. Sikap toleransi dalam islam dibagi menjadi tiga kategori⁷⁸ :

1) Toleransi dalam Keyakinan dan Cara Beribadah

Berdasarkan pengertian diatas, Islam mengakui terhadap perbedaan cara peribadatan, keyakinan, suku, bahasa, dan adat istiadat. Namun, islam tidak menerima kompromi dalam hal ibadah dan keyakinan (akidah), sebagaimana ditegaskan dalam surah Q.S Al-kafirun/110 : 1-6.

(3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)
 فَلْيَأْبَأِهَا الْكٰفِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَّا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ

Artinya : (1) Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir! (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (6) untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Ibnu Al-Jauzy dari Ibnu Quatibah mengungkapkan ada tiga pendapat terhadap surah diatas. *Pertama*, sebagai bentuk penekanan atau penegasan dalam mengerjakan masing-masing ibadah. *Kedua*, yang di riwayatkan oleh Al-Bukhari

⁷⁸ Ibid, hal. 172

dan sebagian ahli tafsir, kalimat (2) *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah* (3) *dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah* merupakan keadaan saat terdahulu. Sedangkan kalimat (4) *dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah*, (5) *dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah* merupakan keadaan sekarang yang akan datang. *Ketiga*, menurut pendapat Abu Al-Ibbas Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa surah tersebut merupakan suatu komitmen untuk tidak menerima perbuatan seperti yang dilakukan oleh orang terdahulu.⁷⁹

2) Toleransi Hidup Bersebelahan terhadap agama lain

Islam melarang pengikutnya untuk memaksa pemeluk agama yang berbeda untuk masuk islam secara paksa. Di dukung dengan menurut Ibnu Abbas, ada seorang laki-laki Bani Salim bin Auf bernama Al-Husaini yang ingin memaksa kedua anaknya yang masih beragama nasrani untuk masuk islam pada masa Nabi, akibatnya turunlah ayat dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya tela jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

⁷⁹ Ibid, hal.172-174

3) Toleransi Dalam Hubungan Antar Bermasyarakat

Dalam berhubungan dengan masyarakat terhadap satu agama atau bentuk perbedaan lainnya, Islam menjelaskan kepada umatnya untuk tetap berbuat adil walaupun terhadap seseorang yang berbeda agamanya dan dilarang untuk mendhalimi hak mereka, baik dalam hal jual beli, bernegara, bermasyarakat dan sebagainya.⁸⁰

d. Tindakan Terpuji

Agama islam memiliki dua sumber yaitu Al-Quran dan Hadist yang mengajarkan menjalin hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablumminannas) agar tali silaturahmi semakin erat terjalin, salah satunya adalah tolong menolong. Menolong sesama merupakan salah satu kewajiban umat muslim terhadap umat muslim lainnya yang diajarkan dalam islam dengan kesadaran pada tiap individu terhadap kesulitan-kesulitan seseorang.⁸¹ Oleh karena itu, setiap kesulitan yang dialami dalam bentuk fisik atau psikis, wajib diberikan bantuan, sebagaimana yang dikatakan Allah swt. dalam Q.S Al-Maidah/5 : 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Berdasarkan ayat diatas Imam Asy-Sya'rawi menyatakan bahwa perilaku memberikan pertolongan kepada orang lain merupakan perintah agama, menjadi

⁸⁰ Ibid, hal. 174-176

⁸¹ Zuhdi Ali, *Apa Kabar Islam Kita? (Esai-esai Kaweruh Jumatan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*, Yogyakarta : MJS Press, 2019, h.242

prasyarat dalam hidup bersosial, dan kesejahteraan serta kerukunan dalam hidup. Hal ini juga dijelaskan dalam riwayat Abdullah bin Umar r.a mengenai hadist Nabi yang mengatakan bahwa :

Artinya : Rasulullah saw bersabda : “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu melengkapi kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan siapa yang menutup aib seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat. (HR. Bukhari).⁸²

Selain itu, berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, salah satu kelompok yang mendapat bantuan untuk diringankan kesulihatannya oleh seorang muslim, adalah para pengemis.

Artinya : Meminta-minta tidaklah halal kecuali untuk tiga golongan, orang fakir yang sangat sengsara, orang yang terlilit hutang, dan orang yang berkewajiban membayar diyat.

Terdapat dua keadaan dalam memberi pengemis menjadi wajib dan haram, yaitu wajib ketika yang kesulitan dalam keadaan darurat mempertahankan hidupnya, dengan memberikan makan dan uang secara langsung. Sedangkan menjadi haram ketika yang kesulitan ketika diberi sedekah di gunakan dalam hal maksiat, seperti berjudi, berzinah, dan perilaku buruk lainnya.⁸³

C. Rekap Analisa Komik Real Masjid

Tabel 4. 12 Rekap Analisa Hasil Pesan Dakwah

Pesan Dakwah	Judul/Sub Tema Komik	Halaman
Pesan Aqidah	Bos	Hal. 17
	Bakso	Hal. 19
	Kenapa Berjilbab	Hal. 36

⁸² Effen Effendi, *Adab Membantu Sesama*, Majalah Al-Azhar, Edisi 326, 2022, h. 59

⁸³ Fahrur Mu'is, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*, Solo : Taqiya Publishing, 2016, h. 88

	Takut 1-2	Hal. 38
	Pilkada 2	Hal. 67
	Tukang Ramal	Hal. 69
	Hilang 1-2	Hal. 70
	Cincin Merah Delima	Hal. 80
	Jimat	Hal. 107
Pesan Syariah	Harus di Kerjakan (Kewajiban mengejarkan sholat)	Hal. 7
	Polisi Tajwid 5	Hal. 11
	Menjawab Salam	Hal. 18
	Ayam Bakar	Hal. 19
	Saking Semangatnya	Hal. 20
	Kisah Ustadz (sindiran orang yang lalai dalam sholat, di ujung waktu)	Hal. 3
	Sia-sia	Hal. 24
	Rukun Sholat Jumat	Hal. 25
	Berdoa Tanpa Usaha	Hal. 29
	Jilbab	Hal. 33-34
	Aliran	Hal. 34
	Gossip Juga	Hal. 42
	Bersyukur	Hal. 43
	Narkoba dan Ular	Hal. 53
	Selalu Bismillah	Hal. 60
	Amal Mater 1 (Korupsi)	Hal. 62
	Amal Mater 2 (Ghibah)	Hal. 63
	Amal Mater 3 (Riya)	Hal. 63
	Setara Haji	Hal. 68
	Sumpah Palsu (muamalah)	Hal. 69
	Licik (ttng muamalah)	Hal. 83
	Pahala Mengalir	Hal. 85
	Serba Mepet	Hal. 86
	Motivator B	Hal. 87
	Tato 1-2	Hal. 95
	Game Online 2	Hal. 96
	Real Mijit	Hal. 98
	Akhirnya Berdoa	Hal. 100
	Ditiup	Hal. 101
	Tolong Menolong	Hal. 103
	Bangkai	Hal. 104S
Rumah Baru	Hal. 106	
Iringan	Hal. 112	
Takziah	Hal. 113	

	Ganjil	Hal. 121
	Ngabuburit Yang Salah (kegiatan yang sia-sia pada saat dibulan puasa)	Hal. 122
	Pamer	Hal. 125
Pesan Akhlak	Hafidz (sopan santun/adab yang muda ke orang yg lebih tua atau sebaliknya)	Hal. 30
	Dipelankan	Hal. 32
	Anak sholehah	Hal. 40-41
	Memilih Teman (pilih-pilih teman)	Hal. 61
	Salam Berpahala	Hal. 79
	Suka Menolong (salah satu kewajiban sesama muslim)	Hal. 82
	Ketularan (kurangnya kontrol orang tua terhadap anak)	Hal. 88
	Membiasakan	Hal. 91
	Tetangga Baru (saling menghormati)	Hal. 105
	Kilat (sindirian untuk orang yang melalaikan janji dan tanggung jawab ttng utang)	Hal. 108
	Pahala Mengajar 2	Hal. 111
Tindakan Terpuji (kewajiban sesama muslim)	Hal. 118	

Pesan Akidah berdasarkan konsep teori Glock dan Stark yang memungkinkan yaitu berjudul Beriman Kepada Allah, Larangan Menyekutukan Allah swt

Pesan Syariah berdasarkan konsep teori Glock dan Stark yang memungkinkan yaitu berjudul Harus Dikerjakan, Kisah Ustadz, Perilaku yang dilarang (Amal Mater 1, Amal Mater 2, Amal Mater 3) dan larangan Dalam Bermuamalah (Sumpah Palsu, perilaku licik)

Pesan Akhlak berdasarkan konsep teori Glock dan Stark yang memungkinkan yaitu berjudul Hafidz, Membiasakan, Tetangga Baru, dan Tindakan Terpuji.

Data ini diperoleh berdasarkan analisa dan observasi peneliti melalui membaca komik Real Masjid Komplit dengan seratus lebih halaman dengan lebih banyak sub tema di dalamnya.